

Self Control atas Pengelolaan Keuangan Remaja Penggemar Kpop

Riza Amalia Rifani^{1*}, Hamida Hasan², Dhea Salsa Kamila³, Muh. Fitrah⁴

rizaamalia@amsir.ac.id^{1*}, 0911029001hamida@gmail.com², dheazlsyacmla@gmail.com³,
muhfitrah197@gmail.com⁴

^{1234*}Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare.

Abstrak

Globalisasi telah mendorong interaksi antar bangsa di seluruh dunia menjadi semakin terbuka dan seolah tanpa batas. Istilah "Korean wave" mengacu pada penyebaran budaya populer Korea secara luas, yang sering dimanifestasikan dalam berbagai bentuk seperti musik, drama, makanan, mode, dan lainnya. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya permintaan terhadap produk-produk asal Korea. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *self control* atas pengelolaan keuangan penggemar kpop terkhusus kepada remaja-remaja di Indonesia. Pengumpulan dan pemilihan data dilakukan dengan menggunakan *explanatory sequential design*. Sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria berpartisipasi dalam penelitian ini, dimana 10 diantaranya di wawancara secara mendalam untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan mereka sebagai penggemar kpop. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kontrol diri (*self-control*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan remaja dalam mengelola keuangan mereka. Pengaruh ini terlihat berkaitan erat dengan cara remaja menunjukkan kecintaan mereka serta bagaimana mereka mengidentifikasi diri dalam sebuah area komunitas atau fandom. Dengan kata lain, semakin baik kontrol diri yang dimiliki oleh seorang remaja, semakin efektif pula mereka dalam mengelola pengeluaran, meskipun mereka terlibat dalam aktivitas konsumtif yang terkait dengan kecintaan mereka sebagai bagian dari penggemar kpop.

Kata Kunci: *Kpop; Fandom; Self-control; Pengelolaan Keuangan.*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Seiring dengan kecanggihan teknologi, manusia semakin dipermudah dalam segala hal salah satunya kemudahan mengakses informasi dengan cepat dan terkini. Pengaksesan informasi ini memungkinkan manusia mengenal budaya baru dari seluruh dunia. Budaya populer atau budaya massal adalah budaya yang diproduksi secara massal atau budaya yang disukai oleh banyak orang (Zaid et al., 2021). Salah satu budaya yang menyita perhatian seluruh dunia adalah budaya dari Korea Selatan yang disebut sebagai *Korean Wave*. Salah satu unsur *Korean Wave* yang populer di Indonesia adalah genre musik K-pop. Mayoritas penggemar musik K-pop di Indonesia adalah remaja (Marsinondang & Dewi, 2022).

Remaja sebagai penggemar K-pop biasanya melakukan kegiatan seperti mengikuti update mengenai figur idola yang dikaguminya, menonton video musik atau acara yang menampilkan idolanya dan mengikuti gaya hidup sang idola, seperti model pakaian, gaya rambut, sepatu, dan lain sebagainya. Remaja sebagai penggemar K-pop tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan pada masa remaja. Masa remaja yang dimulai pada usia 11 sampai 20 tahun merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial serta dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan budaya (Papalia et al., 2014).

Budaya K-pop yang semakin berkembang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku para penggemarnya. Fenomena ini terlihat dari beberapa perilaku, seperti konflik di antara sesama penggemar, tindakan yang tidak terkendali di ruang publik, hingga gaya hidup konsumtif (Etikasari, 2018). Contoh perilaku konsumtif yang sering dilakukan oleh penggemar K-pop meliputi mengunduh video, membeli merchandise, dan menghadiri konser (Cesara & Putri, 2020). Para penggemar bahkan tidak ragu mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk membeli album, merchandise, tiket konser, hingga photocard. Perilaku konsumtif ini sering kali bukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan memenuhi keinginan atau impian tertentu, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menyebabkan pemborosan dan pengelolaan keuangan yang tak terkendali. Olehnya, perilaku konsumtif ini sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia K-pop, penggemar yang mendukung artis atau grup tertentu sering disebut sebagai bagian dari "fandom." Fandom dianggap sebagai bentuk ekspresi dari fenomena fanatisme yang lebih besar, terutama dalam kaitannya dengan konsumsi dan merek di masyarakat modern. Fanatisme ini memberikan penggemar rasa makna dan membantu mereka membangun identitas diri. Akibatnya, para penggemar terdorong untuk melakukan konsumsi yang berhubungan erat dengan fandom mereka.

Kemampuan remaja untuk mengendalikan perilaku konsumtif mereka dapat dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri yang mereka miliki. Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perilakunya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Pada masa remaja, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai adalah memahami apa yang diharapkan oleh kelompok sosial dan membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan tersebut tanpa perlu pengawasan, dorongan, atau ancaman seperti yang dialami pada masa kanak-kanak (Ghufron & Suminta, 2010). Sedangkan pernyataan lain (Hurlock, 1980) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik mampu menyesuaikan perilakunya dengan norma, adat istiadat, nilai-nilai agama, dan tuntutan lingkungan sosial di mana ia tinggal. Pada remaja, kemampuan mengontrol diri berkembang bersamaan dengan kematangan emosi. Remaja yang telah mencapai kematangan emosi tidak akan mudah meluapkan emosinya di hadapan orang lain, melainkan mampu menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikannya dengan cara yang lebih dapat diterima (Ghufron & Suminta, 2010).

Kontrol diri remaja penggemar K-pop dalam pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengatur dan membatasi dorongan konsumtif terhadap berbagai produk terkait idolanya, seperti album, merchandise, atau tiket konser. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu mengelola keinginan mereka dengan menetapkan prioritas keuangan, membatasi pengeluaran yang tidak penting, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan utama. Namun, jika kontrol diri rendah, mereka cenderung terpengaruh oleh dorongan impulsif untuk membeli produk-produk fandom demi memenuhi hasrat emosional atau menunjukkan dukungan kepada idolanya, yang dapat berujung pada perilaku konsumtif dan pemborosan. Oleh karena itu, penguatan kontrol diri menjadi penting untuk membantu remaja membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, meskipun tetap bisa menikmati budaya K-pop.

Kontrol diri, merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Menurut Averill (Averill, 1973) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku, (*behavior control*) yakni tindakan langsung terhadap lingkungan, kontrol kognitif (*cognitive control*) yakni interpretasi pada peristiwa, dan mengontrol keputusan (*decisional control*) yakni memiliki pilihan di antara berbagai alternatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kontrol diri pada remaja penggemar kpop atas pengelolaan keuangan mereka yang lebih bijak dan berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dan hipotesa dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan diduga bahwa *self control* dapat berpengaruh secara signifikan kepada pengelolaan keuangan remaja penggemar Kpop

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Explanatory Sequential Design*. *Explanatory sequential design* adalah desain dua fase di mana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). *Explanatory sequential design* atau desain sekuensial eksplanatif dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang mengarah ke interpretasi. Ini membantu menentukan hasil kuantitatif apa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria berpartisipasi dalam penelitian secara kuantitatif dengan penyebaran kuesioner digital untuk mengukur hubungan antara self-control dan

pengelolaan keuangannya yang menggunakan skala interval berupa skala likert, Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Hartono, 2011). Kemudian 10% diantaranya di wawancara secara mendalam untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan mereka sebagai penggemar kpop dengan teknik model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) yakni melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Responden penelitian ini adalah remaja penggemar kpop rentan 12-19 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan dan gender yang berbeda sebanyak 100 orang. Berikut data profil responden yang menjadi objek penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

N	Total
Laki-laki	23
Perempuan	77
Total	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Self Control (X1.1)	0.790	0.911	0.886	0.594	Valid dan reliabel
Self Control (X1.2)	0.733				
Self Control (X2.1)	0.771				
Self Control (X2.2)	0.793				
Self Control (X2.3)	0.792				
Self Control (X3.1)	0.751				
Self Control (X3.2)	0.763	0.903	0.864	0.651	Valid dan reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y.1)	0.869				
Pengelolaan Keuangan (Y.2)	0.860				
Pengelolaan Keuangan (Y.3)	0.809				
Pengelolaan Keuangan (Y.4)	0.753				

Pengelolaan Keuangan (Y.5) 0.733

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel. Terdapat *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk uji validitas yang mana dapat dilihat melalui nilai *loading*, *cross loading*, dan AVE pada setiap variabel. Kemudian terdapat *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk uji reliabilitas. Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa setiap instrumen variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang dapat dikatakan valid untuk semua item pernyataan variabel. *Composite reliability* menunjukkan nilai > 0,7 dan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai > 0,6 yang berarti semua variabel dapat dikatakan reliabel. *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan nilai > 0,5 yang berarti semua variabel dapat dikatakan valid dan memiliki variance yang baik.

Tabel 3. Hasil R-Square & Q-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Q ² Square
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.814	0.812	0.517

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai R² ialah sebesar 0,814 yang berarti termasuk ke dalam model kuat dan nilai Q² ialah sebesar 0,517 yang berarti termasuk ke dalam nilai besar.

Tabel 4. Path Coefficients dan P Values

Variabel	Path Coefficients	P Values
Self Control > Pengelolaan Keuangan	0.902	0.000

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Kriteria nilai signifikansi adalah *p values* ≤ 0,05. Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa variabel *self control* memiliki *p values* < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan. *Path coefficient* menunjukkan nilai positif. Hal ini memiliki arti bahwa variabel *self control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kemudian total 10 orang kami lakukan wawancara, ditemukan bahwa 6 dari 10 orang yang diwawancara menjawab bahwa membelanjakan uang pribadi mereka untuk kegemaran kepada Kpop sering dilakukan, namun dalam batasan wajar. Seperti mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan terlebih dahulu. Dan ditemukan 4 dari 10 orang dengan range usia dibawah 15 tahun mengemukakan bahwa mereka menjadi penggemar Kpop hanya sebatas

kegemaran tanpa mengeluarkan uang karena belum berpenghasilan (belum bekerja).

Pembahasan

Kebutuhan akan suatu hiburan merupakan hal yang cukup penting dan telah menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi selain pemenuhan akan kebutuhan pokok yang mendasar. Bentuk hiburan semakin beragam dan salah satu di antaranya yaitu bentuk hiburan dengan mengidolakan sesuatu, seseorang, sekelompok tertentu yang kemudian berlanjut ke arah perilaku fanatisme terhadap sesuatu yang diidolakan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengidolaan/*worship* seseorang, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan dengan sosok yang diidolakan. Tingkat keterlibatan tersebut bisa tersalurkan dalam berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengidentifikasi diri ke dalam suatu budaya penggemar (Cesara & Putri, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh gambaran kontrol diri remaja penggemar k-pop (k-popers) dalam pengelolaan keuangan.

1. Kontrol Perilaku (*behavior Control*)

Kemampuan mengontrol perilaku adalah kemampuan seseorang untuk mengubah keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini mencakup pengendalian emosi, pengaturan tindakan, pengendalian diri terhadap rangsangan, serta memprioritaskan hal-hal yang penting (Etikasari, 2018). Pada remaja, kontrol diri berkembang sejalan dengan kematangan emosional. Remaja dianggap telah matang secara emosional jika pada akhir masa remaja mereka tidak mengekspresikan emosi secara berlebihan di depan orang lain.

Pada wawancara ditemukan jawaban mengenai perilaku konsumtif remaja, seperti membeli barang-barang terkait K-pop dan idola mereka, termasuk poster, album, gantungan kunci, jaket, kaus, lightstick, dan bahkan tiket konser. Harga barang dan tiket konser ini tidak murah, dengan kisaran mulai dari puluhan hingga jutaan rupiah. Para responden rela mengumpulkan uang, bahkan mengurangi pengeluaran lainnya, demi membeli dan mengoleksi barang-barang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh para responden dapat dikaitkan dengan rendahnya kontrol diri mereka mengakibatkan adanya gaya hidup yang tidak sehat. Seperti pada penelitian Novitasari (2021) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Novitasari et al., 2021).

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Salah satu dampak budaya K-pop pada remaja Indonesia adalah adanya perubahan pola pikir (Meidita, 2013). Sebagai penggemar, salah satu kebutuhan utama para K-popers adalah memperoleh informasi dan berita terkait idola mereka. Internet menjadi media utama untuk memenuhi kebutuhan ini. Namun, tidak jarang mereka menemukan berita negatif seperti gosip kencan, pernikahan idola, kasus penggunaan narkoba, insiden bunuh diri, atau informasi yang meragukan keabsahannya (hoaks). Dalam situasi ini, mayoritas responden memiliki sumber informasi yang mereka percayai. Mereka juga mampu memilah dan menilai berita yang diterima dengan bijak. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kontrol kognitif yang baik.

3. Kontrol Keputusan (*Decision Control*)

Kepribadian berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kendali diri. Kontrol keputusan merupakan kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dengan mempertimbangkan resiko yang mengirinya. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk memilih tindakan dan bertanggung jawab atas pemilihan tindakan yang dipilih. Peneliti memberikan pilihan sebuah pertanyaan mengenai jika memiliki uang pribadi yang tidak digunakan (kebutuhan sudah terpenuhi) apakah mereka akan menghadiri acara sekolah yang tidak diwajibkan atau acara k-pop yang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, semua responden menjawab dan memilih untuk hadir dalam acara k-pop dengan pertimbangan-pertimbangan yang berbeda-beda.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan remaja penggemar K-pop. Berdasarkan pengolahan data dengan metode Partial Least Square (PLS), variabel *self-control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan dengan *nilai loading factor*, *composite reliability*, dan *Cronbach Alpha* yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Serta melalui wawancara dengan 10 responden, ditemukan bahwa mayoritas remaja memiliki kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan dalam batas yang beragam.

Daftar Pustaka

Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286.

- Cesara, C. M., & Putri, Y. R. (2020). Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fandom Kpop (Studi Pada Penggemar Wanna One Dalam Fandom Wannable Indonesia). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 6984–6992.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed methods procedures. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Etikasari, Y. (2018). KONTROL DIRI REMAJA PENGGEAR K-POP (K-POPER) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta) THE SELF-CONTROL AMONG TEENAGER OF K-POP LOVERS (K-POPER) (Study on K-pop Lovers in Yogyakarta). 190.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz media.
- Hartono, J. (2011). Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 55.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Marsinondang, M., & Dewi, F. I. R. (2022). Self-Control and Aggressive Behavior in Adolescent Fans of Korean Pop (K-pop). *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1403–1407. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.224>
- Meidita, A. (2013). Dampak negatif industri hallyu ke Indonesia. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(4), 979–992.
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The effect of financial literacy, parents' social economic and student lifestyle on students personal financial management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=QAQgngEACAAJ>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Catatan Ke)*. Yogyakarta.
- Zaid, H., Sudiana, Y., & Wibawa, R. S. (2021). *Teori Komunikasi dalam Praktik (Vol. 1)*. Zahira Media Publisher.